

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada prinsipnya berperan sebagai pendukung peserta didik dalam mengembangkan diri mereka, mengarahkan perkembangan potensi, keterampilan, serta karakteristik personal secara positif. Dalam konteks ini, proses pendidikan melibatkan berbagai aktivitas, termasuk belajar dan pembelajaran. Definisi pembelajaran dapat dirinci sebagai suatu sistem yang didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah kemampuan berbahasa, yang mencakup keterampilan-keterampilan utama: menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Menurut Sidabuke (2022), keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling sulit dan terakhir dikuasai. Sejalan dengan itu, Marzuki (2019) menegaskan bahwa menulis menjadi keterampilan yang paling kompleks karena menuntut kemampuan menyusun dan menyampaikan gagasan secara sistematis serta sesuai dengan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus dirancang dengan strategi yang efektif agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Menulis digolongkan sebagai keterampilan bahasa produktif karena melibatkan produksi teks yang berupa ide, informasi, atau pesan secara tertulis. Proses ini melibatkan kemampuan untuk menyusun dan menyampaikan gagasan secara jelas dan terstruktur sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Menulis pada hakikatnya bukan sekadar kegiatan menorehkan kata di atas kertas, tetapi merupakan proses kreatif untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pemikiran melalui bahasa tulis dengan tujuan memberi informasi,

meyakinkan, ataupun menghibur pembaca. Dalam kegiatan menulis, seseorang menggunakan simbol-simbol atau lambang grafis yang memiliki makna tertentu, sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan. Dengan demikian, sebagaimana diungkapkan Byrne dalam Bahri (2023), menulis adalah aktivitas menggambarkan lambang-lambang grafis yang merepresentasikan bahasa yang dapat dipahami orang lain, sedangkan menurut Dalman dalam Ikhlas (2023), menulis merupakan bentuk kreativitas dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca. Hasil dari kegiatan menulis disebut tulisan ataupun karangan. Karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana: (1) narasi ialah mengisahkan suatu cerita atau kejadian; (2) deskripsi ialah menggambarkan sesuatu; (3) eksposisi ialah memaparkan informasi; (4) persuasi ialah ajakan untuk meyakinkan; dan (5) argumentasi ialah pendapat tentang sesuatu disertai bukti-bukti (Purbania, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang dalam Kurikulum Merdeka saat ini menggunakan teks sebagai basis pembelajarannya. Satu diantara jenis teks yang terdapat dalam kurikulum tersebut adalah teks deskripsi. Karangan deskripsi adalah bentuk tulisan yang berfungsi untuk melukiskan atau memaparkan suatu peristiwa secara rinci dan jelas, sehingga pembaca dapat membayangkan bahkan seakan-akan turut merasakan langsung apa yang digambarkan oleh penulis (Pudjiati, 2022). Selain itu, teks deskripsi juga dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi tertulis yang berupaya menggambarkan suatu objek secara mendalam dan terperinci, dengan penyajian yang mencerminkan kondisi sebenarnya agar pembaca memperoleh gambaran yang nyata tentang objek tersebut.

Pada capaian pembelajaran fase D, peserta didik harus mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Selain itu, mereka juga harus dapat menuliskan tanggapan terhadap paparan atau bacaan dengan mengaitkannya pada pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Capaian pembelajaran

sesuai dengan elemen menulis pada materi teks deskripsi adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi menggunakan media multimodal.

Berdasarkan informasi tersebut, jelaslah bahwa tujuan pembelajaran pada materi teks deskripsi mengarah pada penguasaan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menggambarkan objek secara rinci dan terstruktur. Idealnya, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan berbagai model yang mampu menstimulasi keterlibatan siswa secara aktif, sehingga siswa dapat menyerap konsep serta menerapkannya dalam bentuk tulisan deskriptif yang baik. Namun, hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kualasimpang, Ibu Yuliani, S.Pd., menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa model dan media pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat monoton dan kurang bervariasi. Seharusnya, pembelajaran teks deskripsi dilakukan dengan pendekatan yang mampu memicu eksplorasi dan kreativitas siswa, seperti model interaktif atau berbasis proyek. Namun kenyataannya, guru masih mengandalkan satu jenis model pembelajaran, yakni *Contextual Teaching and Learning*, tanpa kombinasi atau variasi lain yang dapat merangsang keaktifan siswa secara menyeluruh. Terkait dengan hal ini, Wulandari (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam ranah keterampilan menulis, pembelajaran yang tidak dikemas melalui model yang menarik, menantang, dan menyenangkan menjadi salah satu kendala utama. Oleh karena itu, perlu dikembangkan dan diuji sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada siswa agar kegiatan menulis dapat berlangsung secara efektif.

Selain itu, kegiatan pembelajaran belum memanfaatkan media secara optimal. Dalam kondisi ideal, media pembelajaran seharusnya mendorong siswa untuk berpikir aktif dan berinteraksi dengan materi. Namun dalam praktiknya, guru hanya menggunakan

selembar kertas berisi gambar statis sebagai media visual. Media ini bersifat pasif, tidak menuntut eksplorasi ide, dan hanya berfungsi sebagai alat bantu pengamatan satu arah. Akibatnya, siswa cenderung mengamati tanpa benar-benar mengolah informasi secara mendalam.

Minimnya variasi model dan media pembelajaran juga berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang efektif seyogyanya melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik maupun mental. Namun berdasarkan observasi, hanya sebagian kecil siswa yang tampak aktif menjawab atau menanggapi pertanyaan guru. Sebagian besar lainnya justru tidak fokus, terlihat berbicara sendiri, berpindah tempat, atau pura-pura mendengarkan tanpa memahami materi yang disampaikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Tanjung (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran teks deskripsi yang tidak didukung oleh inovasi materi dan media yang menarik belum mampu meningkatkan semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang berpartisipasi secara optimal, mudah merasa bosan, dan cenderung kehilangan minat belajar, sehingga mereka tidak memperoleh kesempatan yang maksimal untuk mengasah kemampuan berpikir kritis maupun keterampilan menulisnya.

Dari segi hasil belajar, kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi pun belum mencapai tingkat yang diharapkan. Sesuai dengan tuntutan kurikulum, siswa harusnya mampu menulis teks deskripsi dengan struktur yang benar dan ciri kebahasaan yang sesuai. Namun kenyataan menunjukkan bahwa struktur tulisan siswa sering tidak tepat. Beberapa siswa mencampur bagian-bagian teks secara acak, bahkan ada yang menulis tanpa mengikuti struktur deskripsi sama sekali.

Dari segi kebahasaan, banyak siswa belum menggunakan kata umum, kata khusus, kalimat perincian, ataupun majas yang lazim digunakan dalam teks deskripsi. Siswa juga masih menunjukkan kesulitan dalam menggambarkan objek secara terperinci. Dalam

pembelajaran teks deskripsi yang ideal, siswa seharusnya mampu mengeksplorasi ciri-ciri objek dengan detail sensorik seperti bentuk, warna, tekstur, dan kesan. Namun dalam praktiknya, siswa hanya menulis deskripsi yang sangat umum, seperti “cantik”, “besar”, atau “bagus”, tanpa rincian yang konkret. Hal ini mengindikasikan kurangnya stimulus atau bimbingan untuk menggali detail spesifik dari objek yang mereka pilih. Temuan masalah serupa juga dijumpai dalam penelitian yang dilakukan oleh Daeli (2023), yang mana siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide atau gagasan secara terstruktur dan logis, kurang tepat dalam memilih kata dan merangkai kalimat, serta belum mampu menerapkan kaidah ejaan dengan baik dalam tulisan mereka.

Terakhir, permasalahan lain yang teridentifikasi adalah terbatasnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa. Dalam situasi ideal, siswa mampu menggunakan kosakata yang kaya dan spesifik dalam menggambarkan objek. Namun berdasarkan penuturan guru, pilihan kata yang digunakan siswa masih sangat terbatas dan cenderung repetitif. Minimnya kosakata ini memengaruhi kualitas deskripsi yang mereka hasilkan, sehingga teks yang ditulis terasa datar dan kurang menggambarkan objek secara menyeluruh.

Kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Misalnya pada penelitian Rahmawati (2022), menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi dikarenakan model pembelajaran yang kurang memantik kemampuan berpikir kritis siswa untuk terampil dalam menulis teks deskripsi. Hal ini tercermin dengan hasil tes menulis teks deskripsi yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai sementara KKTP untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Hasil tes menulis teks deskripsi dalam studi pendahuluan penelitian ini juga menunjukkan kecenderungan yang sama, di mana rata-rata nilai siswa belum mencapai KKTP yang ditetapkan, yaitu 75.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan suatu rancangan yang mampu mengatur jalannya kegiatan belajar secara sistematis agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Model pembelajaran berperan sebagai panduan konseptual bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Suprihatiningrum dalam Simeru (2023), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang secara sistematis menjelaskan langkah-langkah pembelajaran untuk mengelola pengalaman belajar siswa demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pemahaman tersebut, salah satu model yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran teks deskripsi adalah model *Go to Your Post* karena dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Model pembelajaran *Go to Your Post* dikenal sebagai model yang menggabungkan gerakan fisik pada permulaan suatu pembelajaran (Silberman, 2019). Model ini mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang memiliki posnya masing-masing. Di dalam pos tersebut, siswa akan menyelesaikan masalah yang diberikan baik itu secara kelompok maupun individu. Sejalan dengan pendapat di atas, model pembelajaran *Go to Your Post* merupakan sebuah model yang tergolong ke dalam kelompok *active learning* dan dapat digunakan untuk belajar bahasa secara aktif dan menyenangkan (Saripah, 2017).

Penelitian mengenai model pembelajaran *Go to Your Post* telah dilakukan sebelumnya oleh Saripah (2017) melalui studi berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menerapkan Model Bergerak ke Arah yang Dipilih (*Go to Your Post*) pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.” Penelitian ini dinilai relevan karena sama-sama menggunakan model pembelajaran *Go to Your Post*, meskipun

diterapkan pada jenis teks yang berbeda. Tujuan utama penelitian tersebut adalah menganalisis peningkatan kemampuan menulis puisi siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Dalam prosesnya, kelas eksperimen diajar menggunakan model *Go to Your Post*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Windows Shopping*. Untuk mengukur perubahan kemampuan menulis puisi, dilakukan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa model *Go to Your Post* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis kreatif di sekolah dasar.

Penelitian lain terkait model pembelajaran ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rohani, dkk. (2020), yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Strategi *Go to Your Post*”. Penelitian ini relevan karena menggunakan model pembelajaran *Go to Your Post* walaupun digunakan pada mata pelajaran yang berbeda. Hasil temuan menunjukkan bahwa model ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Sejarah. Hal ini terbukti dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, memberikan penjelasan sederhana, dan menyimpulkan di setiap siklus yang dilakukan.

Selain model pembelajaran yang tepat, pemanfaatan media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Miarso dalam Herdiansyah (2023), media pembelajaran diartikan sebagai segala bentuk sarana atau alat yang dapat dimanfaatkan untuk menstimulasi pikiran, perhatian, minat, dan perasaan peserta didik, sehingga mampu mendorong dan memfasilitasi terjadinya proses belajar secara efektif. Salah satu media yang dapat mendukung model *Go to Your Post* adalah

Question Card, yaitu kartu yang berisi pertanyaan yang harus dijawab siswa secara individu atau kelompok.

Penelitian oleh Izzah, dkk. (2024) yang berjudul “Penggunaan Metode Bermain Media *Question Card* pada Pembelajaran Teks Deskripsi” menunjukkan bahwa penggunaan metode permainan media *Question Card* dapat memotivasi siswa dan membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Media ini juga terbukti efektif dalam membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model *Go to Your Post* berbantuan media *Question Card* tidak hanya berpotensi meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, tetapi juga menjawab permasalahan rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi yang ditemukan di lapangan

Beberapa penelitian di atas membuktikan bahwa model pembelajaran *Go to Your Post* berbantuan media *Question Card* layak digunakan dalam pembelajaran. Meskipun telah dilakukan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini berbeda dalam beberapa aspek, yakni kombinasi dari teks yang digunakan, media pembelajaran, serta subjek yang berbeda. Selain itu, meskipun telah ada penelitian yang mengkaji model *Go to Your Post* dan media *Question Card* secara terpisah, belum ada penelitian yang menggabungkan keduanya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Oleh sebab itu, untuk mengetahui keterampilan menulis teks deskripsi dengan model pembelajaran *Go to Your Post* berbantuan media *Question Card*, maka penting dilakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Go to Your Post* Berbantuan Media *Question Card* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kualasimpang Tahun Pembelajaran 2025/2026”**.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang diidentifikasi dalam menulis teks deskripsi adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan tidak didukung dengan media pembelajaran yang menarik.
2. Minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
3. Siswa belum mampu menulis teks deskripsi sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaannya.
4. Siswa masih merasa kesulitan dalam menggambarkan objek secara terperinci.
5. Minimnya kosa kata yang digunakan siswa untuk mendeskripsikan suatu objek

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek untuk memperjelas ruang lingkup yang akan dikaji. Pertama, penelitian hanya berfokus pada pengaruh model pembelajaran *Go to Your Post* berbantuan media *Question Card* pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kualasimpang pada tahun pembelajaran 2025/2026. Pembatasan ini hanya mencakup keterampilan menulis teks deskripsi tanpa melibatkan keterampilan menulis jenis teks lainnya. Selain itu, penelitian hanya melibatkan penggunaan media *Question Card* sebagai alat bantu dalam penerapan model pembelajaran *Go to Your Post*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model

- Contextual Teaching and Learning* berbantuan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kualasimpang?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Go to Your Post* berbantuan media *Question Card* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kualasimpang?
 3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Go to Your Post* berbantuan media *Question Card* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kualasimpang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kualasimpang
2. Untuk menganalisis keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Go to Your Post* berbantuan media *Question Card* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kualasimpang.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Go to Your Post* berbantuan media *Question Card* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kualasimpang.

F. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam memberikan informasi terkait pengaruh model pembelajaran *Go to Your Post* berbantuan media

question card terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi dan bahan pertimbangan untuk model dan media pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kualasimpang agar kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan guru tentang model pembelajaran *Go to Your Post* dan media pembelajaran *Question Card*. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk menerapkan model dan media pembelajaran yang lebih beragam.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa setelah mengetahui model dan media pembelajaran yang dapat dijadikan opsi dalam pembelajaran teks deskripsi.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks deskripsi.